

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peserta didik tunarungu adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam pendengaran yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh organ pendengaran sehingga tidak dapat menerima rangsangan melalui indera pendengarannya. Akibat dari hambatannya dalam pendengaran peserta didik tunarungu memiliki dampak.

Menurut Soemantri (2006 hlm. 95) dampak terbatasnya ketajaman pendengaran, peserta didik tunarungu tidak dapat mendengar dengan baik. Dengan demikian pada peserta didik tunarungu tidak ada proses peniruan suara setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual. Menurut Depdikbud dalam Soemantri (2006 hlm. 96) bahasa memiliki fungsi dan peranan pokok sebagai media untuk berkomunikasi. Dalam fungsinya dapat pula dibedakan berbagai peran lain dari bahasa seperti; bahasa sebagai wahana untuk menjalin kontak/hubungan, untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan dan keinginan, untuk mengatur dan menguasai perilaku orang lain, untuk memberikan informasi, dan untuk mendapat pengetahuan.

Informasi saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi manusia, informasi dapat tersebar dengan cepat melalui media cetak maupun *online* sehingga perlunya pemahaman dalam membaca teks yang memaparkan data faktual.

Pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca peserta didik tunarungu perlu diberikan menimbang kesulitan yang dialami oleh peserta didik tunarungu. Kesulitan peserta didik tunarungu dalam memaknai kata dan kalimat, memahami isi bacaan, dan lain sebagainya memerlukan strategi yang sesuai.

Alya Jilan Rizqita, 2022

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KNOW-WANT-LEARNED (KWL) TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Menurut Ambarita, dkk (2021 hlm. 2337) Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik tunarungu perlu dibuat menarik dan peserta didik tunarungu aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Fatimah & Ratna Dewi (2018 hlm. 110) Strategi pembelajaran bahasa merupakan tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi membaca yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman salah satunya strategi *Know-Want-Learned* (KWL). Strategi KWL dipandang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena dalam proses pembelajarannya peserta didik berperan aktif dalam membicarakan materi yang sedang dipelajari.

Strategi KWL dilaksanakan dalam tiga langkah. Langkah pertama K (*know*) dengan melakukan *brainstorming* mengenai apa yang diketahui oleh peserta didik dalam teks yang akan dipelajari. Langkah ke dua W (*what do I "want" to learned?*) peserta didik mengemukakan apa yang ingin diketahui dari teks yang akan dibaca dan mencatatnya. Langkah ketiga L (*what I "learned"*) pada langkah terakhir ini peserta didik mencari jawaban atas rumusan pertanyaan yang telah dibuat dalam langkah kedua dan menuliskan jawabannya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui proses wawancara dan observasi terhadap dua sekolah Di Kota Bandung dan Cimahi, keduanya

mengemukakan bahwa hambatan yang sampai saat ini menjadi permasalahan dengan dampak yang besar bagi peserta didik tunarungu adalah dalam berbahasa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi peserta didik tunarungu menurut para guru untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka perlu penggunaan strategi, media, dan sebagainya yang tepat agar mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa.

Permasalahan yang muncul di lapangan adalah dampak dari ketunarunguan peserta didik tunarungu terhambat dalam berbahasa, hal tersebut berdampak ketika peserta didik tunarungu dalam memproses atau mengolah informasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Pada saat ini informasi sangat mudah diakses, cara agar peserta didik dapat mengikuti perkembangannya diperlukan kemampuan dalam membaca pemahaman. Kekeliruan dalam membaca pemahaman teks akan berdampak pada kesalahpahaman pada isi teks sehingga informasi yang didapatkan menjadi keliru. D.J Power dalam Wardani & Yulianti (2014 hlm.2) bahwa “tingkat membaca peserta didik tunarungu berada di bawah peserta didik normal”. Wardani & Yulianti (2014 hlm.2) juga mengemukakan bahwa keterbatasan peserta didik tunarungu dalam membaca dampak dari keterbatasannya dalam menerima berbagai informasi yang menyebabkan daya imajinasi kurang berkembang dan menyebabkan hambatan dalam keterampilan membaca.

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya perlu ditindaklanjuti agar perkembangan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu dapat berkembang dengan optimal, sehingga penggunaan strategi KWL diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu pada teks.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik tunarungu mengalami hambatan dalam membaca pemahaman sebagaimana latar belakang yang telah dirumuskan. Salah satu dampak dari ketunarunguan menyebabkan perkembangan dalam Bahasa. Dampak yang dialami peserta didik tunarungu dalam berbahasa mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman sehingga diperlukan beberapa upaya untuk kemampuan peserta didik tunarungu dalam membaca pemahaman dalam teks, diantaranya:

- 1.2.1 Penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 1.2.2 Penggunaan media yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 1.2.3 Pemilihan metode belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 1.2.4 Materi pembelajaran yang secara matang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 1.2.5 Penggunaan evaluasi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 1.2.6 Pemilihan Teknik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 1.2.7 Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis membatasi masalah pada strategi pembelajaran untuk peserta didik tunarungu kelas 6 SDLB di SLB B – X strategi yang digunakan yaitu strategi *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap peningkatan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah: “Apakah strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu?”

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.2.1 Mengetahui efektivitas strategi *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap peningkatan kemampuan memahami kata atau kalimat dalam teks.

1.5.2.2 Mengetahui efektivitas strategi *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap peningkatan kemampuan memahami isi dalam teks.

1.5.2.3 Mengetahui efektivitas strategi *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap peningkatan kemampuan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dalam teks.

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.6.1 Manfaat secara teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemahaman membaca teks pada peserta didik tunarungu serta strategi *know-want-learned* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik serta dapat digunakan bagi tiap elemen-elemen pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu.

1.6.2 Manfaat secara praktis:

1.6.2.1 Penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektifitas dari strategi *know want-learned* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan ketika diberikan perlakuan pada teks pada peserta didik tunarungu.

1.6.2.2 Penelitian ini juga sebagai dasar untuk membuat penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran *know-want-learned* pada peserta didik tunarungu ataupun pada peserta didik lainnya (tipikal).

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini maka hipotesis yang dirumuskan adalah “Penerapan pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks pada peserta didik tunarungu